

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*

Aldila Kurniati¹⁾, Retno Winarni²⁾, MG. Dwijastuti³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

e-mail : aldila_kurniati@yahoo.co.id

Abstract : The purpose of this research was to improve the understanding of fighting against the colonialism concept using cooperative learning type *Group Investigation* model. This research was a classroom action research which carried out in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The data collection technique used in this research was observation, interviews, documentation, and test. Data validation technique used in this research were data triangulation and method triangulation. For analyzing data used interactive analysis model that conducted three component, that are data reduction, data display, and drawing conclusion or verification. The conclusion of this research was cooperative learning type *Group Investigation* model could be improved the students understanding of fighting against the colonialism.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Penelitian ini merupakan tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis interaktif, dengan komponen yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa materi perjuangan melawan penjajahan.

Kata Kunci : model pembelajaran, *Group Investigation*, pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan

Sekolah dasar merupakan sebuah dasar yang dapat memberikan bekal bagi siswa dari berbagai aspek. Taufik, Mikarsa, dan Prianto (2011:1.7) menyatakan, “pendidikan sekolah dasar merupakan suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis dan berhitung saja, melainkan juga proses mengembangkan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal”. Pendidikan sekolah dasar mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya aspek kognitif namun juga aspek afektif dan psikomotor yang sangat diperlukan ketika seorang siswa terjun langsung ke masyarakat. Aspek afektif dapat terasah secara tidak langsung melalui berbagai pembelajaran yang mengacu pada pembentukan sikap dan pembentukan karakter yang baik, sebagai bekal dalam memasuki kehidupan sosial yang sesungguhnya. Salah satu pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang dapat menjembatani siswa agar dapat masuk dan berinteraksi dengan mudah dalam kehidupan sosial, karena

pembelajaran IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sosial. Kosasih (dalam Solihatin dan Raharjo 2008:15) mengemukakan, “tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Tujuan tersebut akan dapat terwujud ketika tercipta sebuah pembelajaran yang berkualitas, yaitu sebuah pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di kelas tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, kondusif, dan mampu mengaktifkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran atau *student centered*. Pembelajaran yang berkualitas tersebut dapat dicapai salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Paulan, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode yang konvensional, se-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2,3) Dosen Prodi FKIP UNS

perti ceramah, pemberian tugas, dan sesekali tanya jawab. Guru belum menggunakan model pembelajaran atau metode mengajar yang inovatif dan menarik sehingga menyebabkan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran IPS rendah, khususnya pada materi perjuangan melawan penjajahan. Hal ini terlihat dari tes awal yang dilakukan, dari 17 siswa hanya 6 siswa atau 35,30% yang mendapatkan nilai di atas KKM (70). Sedangkan 11 siswa atau 64,70% mendapatkan nilai di bawah KKM (70).

Salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Salah satu model pembelajaran inovatif adalah pembelajaran kooperatif. Eggen dan Kauchak (dalam Trianto 2010:58) menyebutkan, “pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”. Model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Zingaro (2008) menyatakan, “*in GI, students form interest groups within to plan and implement an investigation, and synthesize the findings into a group presentation for the class*”. Yang artinya, dalam GI siswa membentuk kelompok dalam merencanakan dan melaksanakan penyelidikan, kemudian mensintesis hasil temuan ke dalam presentasi kelompok kepada seluruh kelas.

Siswa dilibatkan sejak tahap perencanaan, baik dalam menentukan topik, memilih topik, maupun cara untuk mempelajarinya. Selanjutnya siswa melakukan investigasi secara berkelompok. Asma (2006:62) menyatakan bahwa, “sebagai bagian dari investigasi, siswa mencari dan menemukan informasi dari berbagai sumber”. Sumber-sumber informasi tersebut memberikan banyak kontribusi atau sumbangan positif bagi siswa baik berupa gagasan, ide, dan opini mengenai topik yang akan didiskusikan. Informasi yang didapatkan kemudian disintesis dalam bentuk presentasi yang disampaikan kepada seluruh kelas.

Slavin (2005) menyatakan bahwa dalam *Group Investigation* siswa bekerja da-

lam enam tahap yaitu siswa mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok-kelompok yang dibuat berdasarkan ketertarikan siswa dan bersifat heterogen, selanjutnya siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari yang berkaitan dengan topik, siswa melaksanakan investigasi dari berbagai sumber, siswa menyiapkan laporan hasil diskusi dan presentasi yang menarik, selanjutnya siswa mempresentasikan laporan hasil diskusi kepada seluruh kelas, dan terakhir evaluasi dengan cara saling memberikan umpan balik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan yaitu : *pertama*, apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan pada siswa kelas V SDN Paulan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013? *Kedua*, apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan pada siswa kelas V SDN Paulan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013?

Tujuan dari penelitian ini adalah : *pertama*, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas V SDN Paulan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. *Kedua* untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa kelas V SDN Paulan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Paulan, Colomadu, Karanganyar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu mulai bulan Januari 2013 sampai Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Paulan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 yang seluruhnya berjumlah 17 siswa, terdiri dari 10

siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu siswa kelas V SDN Paulan tahun ajaran 2012/2013, guru kelas V SDN Paulan, dan dari observer sendiri. Sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen dan arsip berupa silabus dan data nilai pemahaman konsep siswa materi perjuangan melawan penjajahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Untuk validitas data dalam penelitian ini, digunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan pada pratindakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (70).

Hasil tes awal atau pratindakan menunjukkan bahwa dari 17 siswa hanya 6 siswa atau 35,30% saja yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 11 siswa atau 64,70% nilainya masih di bawah KKM. Nilai rata-rata pada kondisi pratindakan adalah 50,64. Lebih rinci distribusi frekuensi data nilai pemahaman konsep pada kondisi pratindakan dapat disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Pratindakan

| No | Interval | Frekuensi (fi) | Persentase (%) |
|-----------------------------|----------|----------------|----------------|
| 1 | 25-35 | 2 | 11,76% |
| 2 | 36-46 | 8 | 47,06% |
| 3 | 47-57 | 1 | 5,88% |
| 4 | 58-68 | 0 | 0% |
| 5 | 69-79 | 6 | 35,30% |
| Jumlah | | 17 | 100% |
| Nilai rata-rata = 50,64 | | | |
| Tingkat ketuntasan = 35,30% | | | |

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan. Upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dilakukan pada siklus I. Hasil tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep siswa. Terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan menjadi 70,58% atau 11 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Nilai rata-rata secara klasikal pada siklus I ini mengalami peningkatan menjadi 70,82.

Distribusi frekuensi data nilai pemahaman konsep pada kondisi siklus I dapat disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siklus I

| No | Interval | Frekuensi (fi) | Persentase (%) |
|-----------------------------|----------|----------------|----------------|
| 1 | 55-60 | 4 | 23,52% |
| 2 | 61-66 | 1 | 5,88% |
| 3 | 67-72 | 5 | 29,42% |
| 4 | 73-78 | 1 | 5,88% |
| 5 | 79-84 | 6 | 35,30% |
| Jumlah | | 17 | 100% |
| Nilai rata-rata = 70,82 | | | |
| Tingkat ketuntasan = 70,58% | | | |

Selain nilai pemahaman konsep siswa, aktivitas siswa juga meningkat. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga aspek yaitu keaktifan siswa, ketertarikan belajar, dan perhatian terhadap pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas siswa yang mendapat nilai D (kurang) sebanyak 6 siswa atau 35,29%. Aktivitas siswa yang mendapatkan nilai B dan C masing-masing ada 2 siswa atau 11,76%. Sedangkan yang mendapatkan nilai A ada 7 siswa atau 41,17%. Hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------------|-----------|----------------|
| 1 | A (Sangat Baik) | 7 | 41,17% |
| 2 | B (Baik) | 2 | 11,76% |
| 3 | C (Cukup) | 2 | 11,76% |
| 4 | D (Kurang) | 6 | 35,29% |
| Jumlah | | 17 | 100% |

Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Siklus II juga menunjukkan terjadi peningkatan nilai pemahaman konsep siswa. Persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 94,11% atau 16 siswa yang nilainya di atas KKM (70). Nilai rata-rata secara klasikal juga meningkat menjadi 83,11. Persentase ketuntasan pada siklus II telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%. Sehingga penelitian berhenti pada siklus II. Secara rinci, distribusi frekuensi data nilai pemahaman konsep siklus II dapat disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siklus II

| No | Interval | Frekuensi (fi) | Persentase (%) |
|-----------------------------|----------|-------------------|-------------------|
| 1 | 66-71 | 3 | 17,65% |
| 2 | 72-77 | 3 | 17,65% |
| 3 | 78-83 | 2 | 11,76% |
| 4 | 84-89 | 2 | 11,76% |
| 5 | 90-95 | 7 | 41,18% |
| Jumlah | | 17 | 100% |
| Nilai rata-rata = 83,11 | | | |
| Tingkat ketuntasan = 94,11% | | | |

Selain nilai pemahaman konsep siswa yang lebih meningkat dari siklus I, aktivitas siswa juga meningkat. Aktivitas siswa pada siklus II meningkat cukup baik dari siklus I. Siswa yang mendapatkan nilai A meningkat menjadi 8 siswa atau 47,05%. Sedangkan yang mendapatkan nilai D masih 1 siswa atau 5,88%. Lebih rinci dapat dilihat di Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------------|-----------|-------------------|
| 1 | A (Sangat Baik) | 8 | 47,05% |
| 2 | B (Baik) | 6 | 35,29% |
| 3 | C (Cukup) | 2 | 11,76% |
| 4 | D (Kurang) | 1 | 5,88% |
| Jumlah | | 17 | 100% |

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep per-

juangan melawan penjajahan pada siswa kelas V SDN Paulan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Pada kondisi awal atau sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terlihat bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Siswa belum dapat memahami dengan baik materi perjuangan melawan penjajahan karena proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru belum didukung dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif. Setelah dilaksanakan tes pratindakan diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa adalah 35,30%. Aktivitas siswa secara umum masih rendah, terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan, siswa masih cenderung pasif dan belum bisa memaksimalkan pembelajaran.

Setelah dilaksanakan tindakan, pada akhir siklus I terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal menjadi 70,58%. Pemahaman konsep siswa meningkat setelah dilakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Aktivitas siswa pada siklus I juga meningkat, melalui kegiatan pengamatan yang mengacu pada lembar pengamatan aktivitas siswa, terdapat 7 siswa yang mendapat nilai A, yang artinya aktivitas siswa dalam kelas sudah sangat baik. Namun, ada 6 siswa yang mendapat nilai D, yang berarti masih kurang dalam berbagai aspek. Hal ini menyebabkan rata-rata aktivitas siswa di dalam kelas adalah B.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai pemahaman konsep siswa meningkat cukup baik dengan persentase ketuntasan klasikal 94,11% atau 16 siswa. Aktivitas siswa juga lebih meningkat, terlihat dari siswa yang mendapatkan nilai A ada 8 siswa, yang mendapat nilai B ada 6 siswa, yang mendapat nilai C ada 2 siswa, dan yang mendapat nilai D ada 1 siswa. Hasil rata-rata dari aktivitas siswa adalah nilai A atau sudah sangat baik.

Berdasarkan analisis data perbandingan hasil antar siklus, dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep materi perjuangan melawan penjajahan pada siswa kelas V SDN Paulan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran

2012/2013. Hal ini didukung dengan pendapat Riadi (2012) bahwa dalam *Group Investigation*, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Pembelajaran secara berkelompok lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan siswa belajar secara individual. Dengan memaksimalkan pembelajaran secara berkelompok, siswa lebih mudah menerima materi dan memahami konsep-konsep yang diajarkan sehingga nilai pemahaman konsep siswa meningkat. Selain nilai pemahaman konsep siswa yang meningkat, aktivitas siswa juga meningkat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Kurniajanti (2012) mengenai kelebihan *Group Investigation* yaitu mampu melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran, dan membuat siswa merasa senang dan menikmati proses belajarnya. Melalui proses investigasi yang dilakukan bersama teman sekelompoknya, siswa lebih mandiri dan merasa mempunyai tanggung jawab terhadap kelompok. Selain itu, pembelajaran yang melibatkan siswa sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran membuat

ketertarikan belajar siswa lebih tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep perjuangan melawan penjajahan pada siswa kelas V SD Negeri Paulan, Colomadu, Karanganyar tahun ajaran 2012/2013 adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajahan pada siswa kelas V SD Negeri Paulan, Colomadu, Karanganyar dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa pada materi perjuangan melawan penjajahan meningkat. Peningkatan tersebut terbukti dengan ketuntasan klasikal pada kondisi pratindakan sebesar 35,30% dengan nilai rata-rata sebesar 50,64. Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 70,58% dengan nilai rata-rata 70,82. Pada siklus II naik menjadi 94,11% dengan nilai rata-rata 83,11.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kurnianjanti. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. <http://kurniajanti.wordpress.com/2012/12/30/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-gi/>. (Diakses tanggal 15 Mei 2013).
- Riadi, M. (2012). *Model Pembelajaran Group Investigation*. <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation.html#ixzz2K7ZSoKNf>. (Diakses pada 6 Februari 2013).
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini, E. & Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taufiq, A. Mikarsa, H. L. Prianto, P. L. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zingaro, D. (2008). *Group Investigation : Theory and Practice*. Ontario Institute for Studies in Education. 1.